



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MEBEL
DI KECAMATAN GADINGREJO KOTA PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :
Praditya Arry Wirawan
030810101239

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2007**



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MEBEL
DI KECAMATAN GADINGREJO KOTA PASURUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :
Praditya Arry Wirawan
030810101239

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2007**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Praditya Arry Wirawan

NIM : 030810101239

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 25 Juli 2007
Yang Menyatakan

(Praditya Arry Wirawan)

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan
Nama Mahasiswa : Praditya Arry Wirawan
NIM : 030810101239
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Disetujui : 25 Juli 2007

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Aminah, MM
NIP : 130676291

Dra. Hj. Riniati, MP
NIP : 131624477

Ketua Jurusan

Dr. M. Fathorrazi, M.Si
NIP : 131877451

JUDUL SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MEBEL
DI KECAMATAN GADINGREJO KOTA PASURUAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Praditya Arry Wirawan

NIM : 030810101239

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

29 September 2007

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Sri Utami, SU
NIP. 130610496

Dr. I Wayan S, SE, M.Si
NIP. 131660783

Anggota



Dra. Hj. Riniati, MP
NIP. 131624477

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Prof. Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131276658

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada :

Ayahanda tercinta Laksono Budi Waskito, SH, MM dan
Ibunda tersayang Hj. Endang Purnamaningsih atas semua kasih dan sayang serta cintanya, dan juga atas do'a yang tak pernah berhenti, serta kerja keras yang tanpa pernah lelah untuk memberikan yang terbaik bagi keberhasilan di dalam setiap perjalanan hidup saya.

Bapak Rudianto dan Ibu Sri Rejeki terimakasih atas nasehat dan do'anya.

Almatamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember tercinta dan selalu kujunjung.

MOTTO

“.....Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai
kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah : 286)

“Ingatlah lima perkara sebelum datang lima perkara, Sehat sebelum Sakit,
Muda sebelum Tua , Kaya sebelum Miskin, Lapang sebelum Sempit,
Hidup sebelum Mati”

(Terjemahan Hadist Riwayat Bukhari Muslim)

“Keinginan adalah sumber penderitaan, tempatnya di dalam pikiran.
Tujuan bukan utama, yang utama adalah prosesnya”

(Iwan Fals)

ABSTRACT

This research aim to know influence of advantage, capital employed and age of effort to amount of labour furniture industries in District of Gadingrejo Pasuruan City. This research use analysis of multiple regressions. Result of research indicate that advantage, capital employed, and age of effort have significance influence to amount of labour furniture industries. As a whole its major effect of advantage, capital employed and age of effort to amount of labour furniture industries equal to 0,842 or 84,2%, while the rest equal to 0,158 or 15,8% influenced by other factor outside the analysis. Conclusion this research show that advantage (X1), capital employed (X2) and age of effort (X3) have result which simultaneously significance to amount of labour industries with F value equal to 68,624 with probability of F value equal to 0,000. Partially, advantage (X1) have value of t probability equal to 0,010, capital employed (X2) have value of t probability equal to 0,000 this value indicate that probability value t smaller than significance of level ($\alpha = 0,05$) or have influence which significance to amount of labour furniture industries. Age of effort (X3) have value of t probability equal to 0,177, this value indicate that probability value t higher than significance of level ($\alpha = 0,05$) or haven't influence which significance to amount of labour furniture industries.

Keywords : amount of labour, advantage, capital employed, and age of effort.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keuntungan, modal usaha dan lama usaha terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan, modal usaha dan lama usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel. Secara keseluruhan pengaruh besarnya keuntungan, modal usaha dan lama usaha terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel sebesar 0,842 atau 84,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,158 atau 15,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar analisis ini. Kesimpulan penelitian ini adalah keuntungan (X_1), modal usaha (X_2) dan lama usaha (X_3) mempunyai hasil yang signifikan secara bersama – sama terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel dengan nilai F_{hitung} sebesar 68,624 dengan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000. Secara parsial keuntungan (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,010, modal usaha (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja. Lama usaha (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,177, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) atau tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja.

Kata Kunci : Jumlah Tenaga Kerja, Keuntungan, Modal Usaha dan Lama Usaha

KATA PENGATAR

Segala puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada Rasulullah Uswah akhir jaman Muhammad SAW.

Dalam penulisan hingga terselesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan tenaga dan pikiran yang tidak ternilai, untuk itu penulis pada kesempatan ini menyampaikan ungkapan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Aminah, MM dan Ibu Dra. Hj. Riniati, MP selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dengan cermat dan teliti serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
2. Bapak Prof. Dr. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administratif;
3. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Laksono Budi Waskito, SH, MM dan Ibunda Hj. Endang Purnamaningsih, terima kasih atas kasih sayang dan do'a dalam setiap langkahku, serta adikkku Yoga Laksenda Widayat atas do'anya;
4. Bapak Rudianto dan Ibu Sri Rejeki, terimakasih atas semangat, nasehat dan do'anya;
5. Mbah Djemi yang telah mencurahkan kasih sayang dan do'anya;
6. Nungky Rudityari Siwi, terimakasih atas semua yang menjadi inspirasiku;
7. Sahabat – sahabatku, Awang, Hari, Faris, Bayu dan Yogi, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, junjung terus semangat dan rasa kekeluargaan;
8. Teman-teman kost Jawa II C No.2, terima kasih atas dukungannya serta saran-sarannya dan hari-hari yang sangat menyenangkan;

9. Teman - teman seperjuangan, IESP 03 Haris, Yogi, Arto, Hendro, Satrio, Doni, Andri, Niken, Meidiah, Fanani, Rofik, Zulfikar, Dika, Ricco dan semuanya, terima kasih atas kebahagiaan dan keceriaannya selama kuliah;
10. Para pengusaha mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, yang telah membantu penulis dengan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis;
11. Semua pihak yang telah banyak membantu proses penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu;
12. Almamaterku yang Kubanggakan dan Kujunjung.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Jember, 25 Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teori	5
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	11
2.3 Hipotesis	12
BAB 3. METODE PENELITIAN	13
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Metode Pengambilan Sampel	13
3.3 Metode Pengumpulan Data	14
3.4 Metode Analisis Data	15
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	19

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	20
4.2 Gambaran Umum Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan	26
4.3 Keadaan Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan	28
4.4 Analisis Data	31
4.5 Pembahasan	36
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Populasi dan Sampel Industri Mebel Menurut Skala Usaha di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun 2006	14
4.1 Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk, KK dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun 2005	21
4.2 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Distribusi Tahun 2005	22
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun 2005	23
4.4 Jumlah Sarana Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun 2005	24
4.5 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun 2005	25
4.6 Distribusi Jumlah Tenaga Kerja Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2007.....	28
4.7 Distribusi Keuntungan Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2007	29
4.8 Distribusi Modal Usaha Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2007	30
4.9 Distribusi Lama Usaha Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2007	31
4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	31
4.11 Hasil Uji Multikolinieritas	35
4.12 Hasil Perbandingan Nilai $\alpha = 0,05$ dengan Sig.t (Probabilitas t) variabel bebas.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar Pertanyaan (Questioner)	43
2. Hasil Data Primer Jumlah Tenaga Kerja (Y), Keuntungan (X_1), Modal Usaha (X_2) dan Lama Usaha (X_3).....	48
3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	49
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	52

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (MPR RI, 2005:3).

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, pembangunan dalam bidang ekonomi masih menjadi titik berat pembangunan nasional. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik materiil maupun spiritual sehingga tercapai suatu keselarasan, keserasian dan keseimbangan di antara keduanya (MPR RI, 1994:348).

Program pembangunan di bidang ekonomi yang tercantum dalam Garis – Garis Besar Haluan Negara, dapat disimpulkan bahwa titik berat pembangunan jangka panjang kedua diletakkan pada bidang ekonomi, yang merupakan penggerak utama pembangunan. Pembangunan jangka panjang pada bidang ekonomi mempunyai tujuan yaitu tercapainya struktur ekonomi yang tangguh dan mampu mendukung pembangunan sektor Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (BPS, 2005:226).

Pembangunan ekonomi adalah bagian dari usaha jangka panjang untuk menyelaraskan struktur ekonomi yang lebih condong ke sektor pertanian ke arah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri. Pembangunan industri juga diarahkan untuk lebih meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat (IKKR) antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan dan pengembangan usaha serta peningkatan produktivitas dan perbaikan mutu produksi, dengan tujuan memperluas kesempatan berusaha dan kesempatan kerja (MPR RI, 1994:357).

Keberhasilan pembangunan industri pada masa yang akan datang akan sangat bergantung pada pengembangan sumber daya manusia yang sekaligus merupakan potensi yang sangat besar di dalam negeri. Realisasi dari potensi ini dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengembangkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja sehingga mewujudkan suatu perekonomian yang berimbang (Sumarsono, 2003:79).

Ada beberapa hambatan dari dalam negeri yang dihadapi Indonesia saat ini dalam melaksanakan pembangunan nasional. Salah satu faktor penghambat yang paling dominan adalah dalam sektor ketenagakerjaan, yaitu masalah pengangguran yang relatif tinggi. Hal ini disebabkan karena kurangnya lapangan pekerjaan dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. ditambah dengan krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Periode 2000 – 2004 adalah masa *recovery* perekonomian Indonesia dengan berangsur membaiknya keadaan ekonomi yang ditandai bertambahnya jumlah usaha IKKR sebesar 8,8 persen. Pasang surut pertumbuhan usaha IKKR terjadi selama periode 2001 – 2004. Pertumbuhan negatif usaha IKKR pada periode tersebut umumnya dipengaruhi oleh kondisi sosial politik Indonesia, sehingga gejolak – gejolaknya dirasakan oleh pengusaha IKKR. Pertumbuhan positif umumnya disebabkan oleh fleksibilitas usaha IKKR yang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada (BPS, 2005:227).

Sektor IKKR sangat potensial untuk dikembangkan di negara berkembang seperti Indonesia yang mempunyai masalah ketenagakerjaan, karena sektor industri merupakan salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja baik dari sektor formal maupun sektor informal dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan masyarakat dan daerah. Oleh karena itu, pengembangan industri di Indonesia bersifat padat karya.

Pilihan pengembangan pada kebijakan pengembangan sektor industri pada dasarnya disebabkan oleh dorongan untuk memperoleh surplus neraca pembayaran yang sebesar – besarnya, sehingga dapat digunakan untuk akumulasi kapital ekonomi selanjutnya (Irawan dan Suparmoko, 1992:240).

Propinsi Jawa Timur mempunyai kebijakan dalam upaya penanggulangan permasalahan ketenagakerjaan, diantaranya melalui peningkatan perluasan kesempatan kerja dengan menambah industri besar, menengah atau industri kecil. Kelompok industri kecil yang tersebar di Jawa Timur masing-masing mempunyai potensi yang berbeda. Potensi tersebut adalah kemampuan tenaga kerja, bahan baku, modal, serta sarana dan prasarana yang mendorong lancarnya proses produksi, salah satunya adalah industri kecil mebel.

Industri kecil mebel merupakan salah satu bentuk industri kecil yang berkembang di Kota Pasuruan yang dirasakan mampu dalam penciptaan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah. Hasil industri terdiri atas bermacam produk antara lain: kursi, sofa, lemari serta beraneka jenis produk mebel yang lainnya.

Perkembangan industri kecil mebel di Kota Pasuruan tidak sebanding dengan subsektor industri kecil mebel di Kota Jepara, akan tetapi subsektor industri mebel di Kota Pasuruan mempunyai potensi yang cukup memadai untuk dapat dikembangkan pada masa yang akan datang. Perkembangan subsektor industri kecil mebel diharapkan mempunyai peranan yang sangat penting di dalam menunjang perekonomian nasional. Ditunjang dengan letak geografis Kota Pasuruan yang berbatasan dengan Ibu Kota Propinsi Jawa Timur, Pemerintah Kota Pasuruan optimis akan dapat mendorong pertumbuhan di sektor usaha ini.

Dalam usaha pengembangan industri kecil terdapat beberapa kendala yang tidak mudah untuk diatasi seperti : terbatasnya modal, tenaga kerja, kurangnya pengetahuan mengenai pemasaran atau masih lemahnya kemampuan pengusaha serta sarana dan prasarana yang masih sederhana (Siahaan, 2000:194-195).

Berdasarkan fakta tersebut, maka campur tangan pemerintah diharapkan dapat memaksimalkan potensi dari industri kecil dengan memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh para pengusaha untuk meningkatkan kesempatan kerja serta mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Dengan berkembangnya usaha di sektor informal, maka akan meningkat pula pendapatan

pengusaha dan pengrajin industri kecil serta kemampuan untuk memasarkan dan mengekspor hasil produksinya.

1.2 Perumusan Masalah

Industri kecil mebel merupakan salah satu dari sekian banyak sektor usaha yang mempunyai potensi dalam memberikan kesempatan kerja, peningkatan produktivitas dan meningkatkan pendapatan serta keuntungan masyarakat. Pengembangan industri kecil mebel di Kota Pasuruan merupakan usaha untuk menggali potensi ekonomi daerah. Perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh modal, keuntungan dan lama usaha terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh modal usaha, keuntungan dan lama usaha terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- 1) penulis, penelitian ini dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh sehingga mendapat pengalaman baru dalam berpikir dan juga dapat menambah daya analisis penulis;
- 2) industri, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penggunaan tenaga kerja;
- 3) pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang bergerak dibidang informal;
- 4) perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan kepustakaan bagi mahasiswa;
- 5) peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Industri

Industri menurut Samuelson dan Dordhaus (1999:99) adalah kegiatan industri yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Klasifikasi skala industri atas dasar jumlah tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik yaitu :

- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| 1. industri kerajinan rumah tangga | 1 – 4 tenaga kerja |
| 2. industri kecil | 5 – 19 tenaga kerja |
| 3. industri sedang | 20 – 99 tenaga kerja |
| 4. industri besar | \geq 100 tenaga kerja |

Melalui surat keputusan Menteri Perindustrian No.254 / MPR / Kep / 1997, yang merupakan surat keputusan yang telah diperbaharui dari surat keputusan No.13 / Sn / Ski / 1990. Surat keputusan itu sendiri menyangkut tentang kriteria industri kecil di Lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Kriteria tersebut adalah :

a. Kriteria Bidang Usaha Industri Kecil

1. nilai kekayaan perusahaan seluruhnya tidak lebih dari Rp. 200.000.000,- tidak termasuk rumah dan tanah yang ditinggali;
2. pemilik adalah warga Indonesia;
3. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 100.000.000,-
4. berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar;
5. berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Industri kecil mempunyai peranan penting dalam pembangunan karena industri kecil dapat membantu tugas pemerintah untuk mengurangi pengangguran atau menambah kesempatan kerja, mendidik kader – kader pemimpin perusahaan atau calon wiraswasta. Selanjutnya industri kecil dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, bahkan dapat pula menciptakan dan menjaga stabilitas Hamkamas. Disamping itu industri kecil mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh industri menengah atau besar, seperti organisasi yang rendah, kebebasan bergerak serta rendahnya biaya investasi (Saleh, 1986:67).

2.1.2 Tenaga Kerja

Dalam Sumarsono (2003:5) dinyatakan bahwa semua orang yang bersedia untuk bekerja disebut tenaga kerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah dan sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih. Tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Sumarsono, 2003:5).

Tenaga kerja (*man power*) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) terdiri dari: (a) golongan yang bekerja; (b) golongan yang sedang menganggur atau yang sedang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari: (a) golongan yang bersekolah; (b) golongan yang mengurus rumah tangga; (c) golongan lain-lain atau penerimaan pendapat (Simanjuntak, 1995:3).

Penyediaan tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap bekerja serta pengertian kualitas usaha yang diberikan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian dari mereka masih bersekolah, mengurus

rumah tangga dan golongan – golongan lain sebagai penerima pendapatan. Dengan kata lain semakin besar jumlah orang yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap kerja dan yang belum bersedia untuk bekerja dipengaruhi oleh kondisi masing – masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum serta kondisi pasar kerja itu sendiri (Simanjuntak, 1998:27).

Industri kecil dan kerajinan rakyat dalam proses produksinya banyak melibatkan tenaga kerja manusia, sehingga industri kecil atau kerajinan rakyat bersifat padat karya. Sumber penggunaan tenaga kerja dibedakan atas tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Jumlah tenaga kerja yang digunakan industri kecil tidak dipengaruhi oleh target berapa output yang dihasilkan. Industri ini tidak memperhatikan seberapa besar permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan, karena itu bersifat *suplly oriented*. Sebaliknya pada industri besar dan menengah memiliki orientasi usaha yang cenderung ke arah pasar atau *demand oriented* (Ananta, 1993:159).

2.1.3 Pengaruh Keuntungan terhadap Jumlah Tenaga Kerja

Keuntungan atau laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai suatu perusahaan. Sebuah perusahaan yang memaksimalkan laba, yang didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya kesempatan, membuat alokasi terbaik atas sumberdaya yang ada di bawah kendalinya, menurut penilaian perusahaan berdasarkan alternatif – alternatif yang ada (Lipsey, 1997:179). *Total Revenue* (TR) adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya yang diperoleh dari hasil kali harga jual per unit barang produksi (p) dengan jumlah keseluruhan barang yang terjual pada harga tersebut (q), dapat dirumuskan sebagai berikut (Sumarsono, 2004:164) :

$$TR = p \times q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = penerimaan total dari hasil penjualan barang

p (*price*) = harga jual per unit barang produksi

q (*quantity*) = jumlah keseluruhan barang yang terjual

Keuntungan adalah penerimaan yang diperoleh dari pendapatan total (TR) setelah dikurangi total biaya produksi (TC) yang dikeluarkan dapat dirumuskan sebagai berikut (Joesron dan Fathorrozi, 2003:141) :

$$TP = TR - TC$$

Keterangan :

TP (*Total Profit*) = jumlah keuntungan total yang diperoleh

TR (*Total Revenue*) = penerimaan total dari hasil penjualan barang

TC (*Total Cost*) = total biaya produksi yang dikeluarkan

Dalam Sukirno (1985:329) keuntungan adalah pendapatan yang diperoleh para pengusaha sebagai pembayaran dari melakukan kegiatan berikut :

- 1.) menghadapi resiko terhadap ketidakpastian di masa yang akan datang;
- 2.) melakukan inovasi di dalam berbagai kegiatan ekonomi;
- 3.) mewujudkan kekuasaan monopoli di dalam pasar.

Kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dengan cara tersebut menyebabkan ahli – ahli ekonomi berpendapat bahwa keuntungan boleh pula dipandang sebagai pendapatan dari kekuasaan monopoli yang dimiliki perusahaan. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi adalah keuntungan yang diperoleh suatu industri. Dalam hal ini semakin besar keuntungan yang diperoleh akan semakin besar investasi yang dilakukan suatu industri. Keuntungan yang semakin besar akan mendorong suatu industri untuk menambah jumlah tenaga kerja untuk menaikkan hasil produksi. Jelas tenaga kerja yang mampu bekerja dengan baik dan maksimal sehingga mampu memproduksi barang yang diinginkan dengan cepat dan tepat serta berdayaguna tinggi terhadap produksi tersebut atau semakin banyak penggunaan tenaga kerja juga akan mempercepat proses produksi dan proses penjualan. Dengan demikian

keuntungan ikut mempengaruhi tenaga kerja yang akan diterima oleh seorang pengusaha.

Besarnya jumlah keuntungan yang diperoleh industri mebel juga menggambarkan besarnya produktivitas dan besarnya tenaga kerja yang digunakan. Hal ini juga akan mempengaruhi besarnya jumlah output yang dihasilkan.

2.1.4 Pengaruh Modal Usaha terhadap Jumlah Tenaga Kerja

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output (Irawan dan Suparmoko, 1992:75).

Modal menurut bentuknya dibagi dua yaitu (Lipsey, 1997:168) :

- 1) modal uang (*money capital*), yaitu dana yang dikumpulkan untuk menjalankan operasi perusahaan;
- 2) modal riil (*phisic capital*), yaitu harta fisik yang terdiri atas pabrik, peralatan dan persediaan.

Menurut Ricardo (dalam Jhingan, 2003:89) bahwa tingkat keuntungan sama dengan rasio keuntungan terhadap modal yang digunakan. Sepanjang tingkat keuntungan positif, pemupukan modal akan berlanjut.

Bagi negara – negara berkembang, kekurangan modal merupakan sesuatu yang harus dipecahkan. Pendapatan per kapita yang sangat rendah mengakibatkan sulitnya mengadakan pembentukan modal. Hal itu disebabkan karena negara – negara berkembang menghadapi lingkaran setan kemiskinan yang sulit diputuskan karena pendapatan yang rendah menyebabkan investasi yang rendah (Jhingan, 2003:33).

Menurut Nurkse lingkaran setan terjadi karena produktivitas yang rendah menyebabkan tingkat pendapatan rendah. Pendapatan rendah menyebabkan tingkat tabungan rendah. Tingkat tabungan yang rendah menyebabkan tingkat investasi rendah dan modal kurang. Kekurangan modal kembali menyebabkan produktivitas yang rendah (Jhingan, 2003:34).

Untuk industri kecil, modal usaha merupakan penopang utama dalam meningkatkan pendapatan dan keuntungan, karena di samping untuk meningkatkan jumlah produksi, akumulasi modal dalam jangka panjang digunakan untuk melakukan perubahan teknologi dan penggunaan inovasi yang erat hubungannya dengan kenaikan produktivitas tenaga kerja dan pendapatan.

Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi karena pada umumnya ketidaklancaran produksi disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Diantara bermacam aset produksi yang paling mendasar aset kepada dana. Tersedianya injeksi dana yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi. Pendapatan akan menciptakan tabungan yang dapat digunakan untuk pemupukan modal secara berkesinambungan.

Dalam perekonomian secara umum pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi. Meningkatnya jumlah modal akan digunakan untuk menambah jumlah tenaga kerja untuk meningkatkan output. Oleh karena itu, modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk menambah jumlah tenaga kerja dan meningkatkan hasil produksi yang akhirnya akan dapat menentukan pendapatan usaha.

Dalam industri kecil dan kerajinan rumah tangga seperti industri mebel ini mayoritas bersifat padat karya. Modal usaha berupa uang lebih berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan dibandingkan dengan modal barang. Alasan tersebut karena modal usaha berupa uang yang digunakan untuk biaya upah, intensif atau bonus maupun penambahan jumlah tenaga kerja yang akan meningkatkan jumlah output dan produktivitas dalam perusahaan tersebut.

2.1.5 Pengaruh Lama Usaha terhadap Jumlah Tenaga Kerja

Lama usaha atau pengalaman kerja adalah lamanya bekerja yang dilakukan dalam pekerjaan, dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan kerja baik secara horisontal maupun vertikal. Peningkatan secara horisontal memperluas aspek – aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam mengenai suatu bidang tertentu. Bila latihan latihan seperti

itu betul – betul diterapkan dalam pekerjaan sehari – hari maka dapat dijelaskan bahwa tingkat produktivitas seseorang juga berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh (Simanjuntak, 1998:74)

Banyaknya pengalaman kerja seseorang akan semakin menyebabkan luas wawasannya dan semakin terampil. Hal tersebut jika seseorang mau mempelajari, menganalisa dan menggunakan pengalamannya untuk meningkatkan kemampuan. Dengan pengalaman yang dimiliki, diharapkan akan meningkatkan produktivitas dan memberikan hasil produksi yang lebih memuaskan.

Secara teoritis, semakin lama industri itu berdiri maka semakin besar jangkauan pasar yang dikuasai. Luasnya jangkauan pasar akan menimbulkan kenaikan permintaan barang yang dihasilkan industri tersebut. Kenaikan permintaan juga harus diikuti oleh penawaran barang. Untuk itu suatu industri harus mampu menaikkan kapasitas produksinya dengan cara menambah jumlah tenaga kerja yang digunakan.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Suswandi (1990), dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Perkembangan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Perusahaan Kapur Gamping Di Grenden Puger Kabupaten Jember dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa modal mempunyai pengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja.

Perkasa (2005) dalam penelitiannya dengan judul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Sektor Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 1982 - 2002 menggunakan analisis linier berganda nilai sebesar 0,975 yang berarti bahwa variabel penanaman modal, inflasi, upah minimum sektor industri, jumlah industri besar dan sedang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dan nilai output sektor industri besar dan sedang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat menjelaskan variasi dari variabel penyerapan tenaga kerja di Indonesia sebesar 97,5 % dan sisanya sebesar 2,5 % dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model yang digunakan.

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah variabel modal mempengaruhi naik turunnya jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada variabel - variabel selain modal yaitu inflasi, upah minimum dan nilai output dan pada penelitian sekarang variabel selain modal adalah keuntungan dan lama usaha. Perbedaan lain adalah tahun dan obyek penelitian. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suswandi pada tahun 1990 pada perusahaan kapur gamping di Grenden Puger Kabupaten Jember dan penelitian yang dilakukan oleh Perkasa tahun 2005 pada industri besar dan sedang di Indonesia. Penelitian sekarang dilakukan tahun 2007 pada industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

- a. keuntungan berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel;
- b. modal usaha berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel;
- c. lama usaha berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode explanatori yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel atau lebih, bahkan jika perlu dapat digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun dan Effendi, 1989:5).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

3.1.3 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Berdasarkan data yang diperoleh di Kantor Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan terdapat 195 unit industri mebel tahun 2006.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Stratified Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi kelompok berdasarkan strata. Setiap anggota populasi di dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan pada sampel penelitian secara proporsional. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut (Nazir, 1998:355):

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan : n_i = jumlah sampel pada kelas ke- i

N_i = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah populasi seluruh kelas

n = jumlah populasi pada kelas ke- i

Dari data yang diperoleh di Kantor Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan terdapat 195 unit industri mebel baik yang skala usahanya besar, sedang maupun kecil. Penelitian ini menggunakan sampel 20% dari populasi, yaitu sebanyak 39 orang pengusaha mebel dari total populasi sebanyak 195 unit industri mebel. Jumlah tersebut cukup mewakili karena jumlah sampel antara 10 – 25% atau lebih dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan skala usaha didasarkan pada banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh industri mebel dengan kriteria sebagai berikut :

a) skala usaha kecil : 1 – 10 orang

b) skala usaha sedang : 11 – 20 orang

c) skala usaha besar : 21 – 30 orang

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel Industri Mebel Menurut Skala Usaha di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun 2006

No	Skala Usaha	Populasi (Unit)	Sampel (Unit)
1	Kecil	112	22
2	Sedang	70	14
3	Besar	13	3
	Jumlah	195	39

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2007

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- wawancara langsung dengan responden yang dipilih sebagai sampel untuk memperoleh data primer;

- b. studi pustaka yaitu dengan membaca dan mencatat atau menyalin dari buku literatur yang diperoleh dari instansi setempat yang berkaitan dengan obyek penelitian yaitu Kantor Kecamatan Gadingrejo, Disperindag dan BPS untuk memperoleh data sekunder.

Data yang dikumpulkan merupakan data *cross section*, yaitu data pada tahun 2006. Data *cross section* merupakan data yang menggambarkan keadaan pada suatu waktu tertentu yang sifatnya statis (*static analysis*) karena tidak memperhitungkan perubahan yang disebabkan oleh unsur waktu.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh keuntungan, modal usaha dan lama usaha terhadap jumlah tenaga kerja industri kecil mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*), dengan persamaan sebagai berikut (Gujarati, 2000:91) :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = jumlah tenaga kerja industri mebel;
- b_0 = jumlah tenaga kerja industri mebel pada saat keuntungan, modal usaha dan lama usaha konstan, disebut juga tenaga kerja minimum;
- b_1 = besarnya pengaruh keuntungan terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel;
- b_2 = besarnya pengaruh modal usaha terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel;
- b_3 = besarnya pengaruh lama usaha terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel;
- X_1 = keuntungan (dengan satuan rupiah)
- X_2 = modal usaha (dengan satuan rupiah);
- X_3 = lama usaha (dengan satuan tahun);
- e = variabel pengganggu.

3.4.2 Uji Statistik

Untuk menguji pengaruh keuntungan, modal usaha dan lama usaha terhadap jumlah tenaga kerja digunakan kriteria statistik berikut :

a. Uji Statistik F :

Menurut Gujarati (2000:120) untuk menguji adanya pengaruh keuntungan, modal usaha dan lama usaha secara bersama – sama terhadap jumlah tenaga kerja digunakan analisis statistik uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien determinasi
k = banyaknya variabel bebas
n = jumlah sampel

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama – sama keuntungan, modal usaha dan lama usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja;
2. $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama – sama keuntungan, modal usaha dan lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja.

Kriteria pengujian :

1. jika probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara keuntungan, modal usaha dan lama usaha secara bersama - sama terhadap jumlah tenaga kerja;

2. jika probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keuntungan, modal usaha dan lama usaha secara bersama – sama terhadap jumlah tenaga kerja.

b. Uji Statistik t :

Menurut Gujarati (2000:114) untuk mengetahui pengaruh keuntungan, modal usaha dan lama usaha secara parsial terhadap jumlah tenaga kerja digunakan analisis statistik uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi

S_i = standar error

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya secara parsial, keuntungan, modal usaha dan lama usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja;
2. $H_1 : b_i \neq 0$, artinya secara parsial, keuntungan, modal usaha dan lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja.

Kriteria pengujian :

1. jika probabilitas $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara keuntungan, modal usaha dan lama usaha secara bersama - sama terhadap jumlah tenaga kerja;
2. jika probabilitas $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keuntungan, modal usaha dan lama usaha secara bersama – sama terhadap jumlah tenaga kerja.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengukur besarnya pengaruh dari keuntungan, modal usaha dan lama usaha terhadap jumlah tenaga kerja digunakan analisis statistik koefisien berganda (Gujarati, 2000:99) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

ESS = jumlah kuadrat regresi

TSS = total jumlah kuadrat

RSS = jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

3.4.3 Uji Ekonometrik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apabila terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel - variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel – variabel bebas itu secara individu.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan melihat hasil *tolerance* dan nilai VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan keuntungan, modal usaha dan lama usaha manakah yang dijelaskan oleh jumlah tenaga kerja dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (Gujarati, 2000:166) :

1. jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka hasil regresi berganda antara keuntungan, modal usaha dan lama usaha terjadi kolinieritas berganda..
2. jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka hasil regresi berganda antara keuntungan, modal usaha dan lama usaha tidak terjadi kolinieritas berganda.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan

menggunakan metode Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh yaitu $|e_i|$ atas variabel X_i . Untuk ini digunakan model regresi sebagai berikut (Arief, 1993:35) :

$$|e_i| = \alpha_1 + \alpha_2 X_i + v_i$$

Ada tidaknya situasi heteroskedastisitas ditentukan oleh nilai α_1 dan α_2 . jika secara statistik, $\alpha_1 = 0$ dan $\alpha_2 \neq 0$, maka yang disebut *pure heteroskedastisitas* terjadi. Jika secara statistik, $\alpha_1 \neq 0$ dan $\alpha_2 = 0$, maka situasi *mixed heteroskedastisitas* terdapat dalam varian *error terms*.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam karya ilmiah ini serta mencegah meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan – batasan mengenai variabel – variabel yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam melakukan proses produksinya (dengan satuan per orang);
2. keuntungan pengusaha mebel adalah pendapatan bersih yang diperoleh industri mebel (dengan satuan rupiah per bulan);
3. modal usaha adalah modal yang dimiliki dan digunakan dalam melakukan kegiatan usahanya berupa modal uang maupun modal barang (dengan satuan rupiah per bulan);
4. lama usaha adalah waktu yang dihitung sejak pertama kali membuka usaha mebel hingga sekarang masih menekuni usaha tersebut (dengan satuan tahun).

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Letak Geografi

Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan terletak antara $112^{\circ}.45'$ - $112^{\circ}.55'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}.35'$ - $7^{\circ}.45'$ Lintang Selatan. Jarak pusat pemerintah Kecamatan Gadingrejo dengan pusat pemerintah Kota Pasuruan sekitar 2,8 km. Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. sebelah utara berbatasan dengan Selat Madura dan Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.
- b. sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kecamatan Puworejo Kota Pasuruan.
- c. sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan.
- d. sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan.

Kecamatan Gadingrejo mempunyai luas wilayah $10,53 \text{ Km}^2$ dengan ketinggian tanah antara 4 m di atas permukaan laut. Curah hujan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan rata – rata per tahun adalah 1337 mm.

4.1.2 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk

Luas wilayah Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan adalah $10,53 \text{ Km}^2$. Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan memiliki 11 kelurahan yang memiliki 15.522 KK. Jumlah penduduk Kecamatan Gadingrejo mencapai 56.881 jiwa yang terdiri atas 27.861 jiwa penduduk laki – laki dan 29.020 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk 5.402 jiwa/Km^2 .

Jumlah penduduk yang menunjukkan besarnya sex ratio di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Sex ratio} &= \frac{\text{JumlahPendudukLaki} - \text{Laki}}{\text{JumlahPendudukPerempuan}} \times 100 \\
 &= \frac{27.861}{29.020} \times 100 \\
 &= 96,01
 \end{aligned}$$

Angka sex ratio sebesar 96 menunjukkan bahwa setiap 96 penduduk laki-laki sebanding dengan 100 penduduk perempuan

Luas wilayah, jumlah penduduk, KK (Kepala Keluarga) dan kepadatan penduduk menurut kelurahan dapat dijelaskan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Luas wilayah, Jumlah Penduduk, KK dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun 2005.

No	Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk	KK	Kepadatan Penduduk
1	Krapyakrejo	1,74	4.000	1.102	2.299
2	Bukir	0.66	3.876	1.024	5.873
3	Sebani	0,87	2.968	694	3.411
4	Gentong	0,69	4.195	1.100	6.080
5	Karanganyar	0,56	9.829	2.078	17.552
6	Trajeng	1,13	8.132	1.971	7.196
7	Tambaan	0,36	3.203	720	8.897
8	Gadingrejo	1,33	8.392	2.261	6.310
9	Petahunan	0,97	4.202	1.240	4.332
10	Randusari	0,34	2.464	652	7.247
11	Karangketug	1,88	5.620	2.680	2.989
	Jumlah	10,53	56.881	15.522	5.402

Sumber : Kecamatan Gadingrejo dalam Angka Tahun 2006

4.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi penduduk Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat status sosial dan ekonomi seluruh penduduk Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Tingkat sosial ekonomi

penduduk memiliki klasifikasi yang berbeda – beda. Perbedaan tersebut merupakan karakteristik dari penduduk Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan merupakan sumber pendapatan yang diperoleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Gadingrejo mempunyai beberapa klasifikasi berdasarkan jenis mata pencahariannya. Jumlah penduduk yang bekerja menurut klasifikasi mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun 2005.

No	Jenis Mata Pencahariaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Karyawan		
	a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1369	9,34
	b. ABRI	1258	8,59
	c. Swasta	3251	22,18
2	Pedagang		
	a. Besar	739	5,06
	b. Sedang	981	6,69
	c. Kecil	1266	8,64
3	Pengusaha		
	a. Besar	370	2,26
	b. Sedang	658	4,48
	c. Kecil	794	5,42
4	Petani	1263	8,62
5	Buruh Tani	1097	7,49
6	Nelayan	382	2,61
7	Pertukangan	874	5,97
8	Jasa	358	2,45
	Jumlah	14660	100

Sumber : Kecamatan Gadingrejo dalam Angka Tahun 2006

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja menurut mata pencaharian yaitu sebesar 14.660 orang atau sebesar 25,77% dari jumlah keseluruhan penduduk yang mencapai 56.881 jiwa. Penduduk dengan mata pencaharian yang terbesar adalah sebagai karyawan mencapai 5878 orang atau sebesar 40,11% dari jumlah penduduk yang bekerja dibandingkan dengan

penduduk dengan mata pencaharian yang lainnya, seperti pedagang yang berjumlah 2986 orang atau sebesar 20,39% dari jumlah penduduk yang bekerja dan pengusaha sebanyak 1822 orang atau sebesar 12,16% dari jumlah penduduk yang bekerja di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

b. pendidikan

Pendidikan adalah salah satu program pemerintah dalam pembangunan. pendidikan untuk seluruh masyarakat merupakan faktor penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang bermutu, akan membantu pemerintah memperlancar kegiatan pembangunan.

Pemerintah Kecamatan Gadingrejo berusaha untuk meningkatkan kualitas penduduknya melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan inovatif terhadap pekerjaan di bidangnya masing – masing. Jumlah penduduk dan jumlah sarana sekolah menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun 2005.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
1	Taman Kanak – Kanak	1539	10,48
2	Sekolah Dasar atau Sederajat	6918	47,12
3	SLTP atau Sederajat	2006	13,66
4	SMU atau Sederajat	2062	14,04
5	D1, D2, D3 atau Akademi	735	5,01
6	S-1 atau Sarjana	1266	8,63
7	S-2 atau Pasca Sarjana	156	1,06
	Jumlah	14682	100

Sumber : Kecamatan Gadingrejo dalam Angka Tahun 2006

Besarnya penduduk Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan yang berpendidikan menunjukkan bahwa ada indikator penduduknya sangat memperhatikan tentang masalah pendidikan dan pengembangan sumberdaya manusia. Tabel 4.3 menunjukkan dari 14682 orang penduduk Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan menurut tingkat pendidikan yang paling dominan

adalah penduduk dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat dengan jumlah penduduk mencapai 6918 orang atau sebesar 47,12% dari jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.

Pada umumnya penduduk Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan hanya sampai pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU) atau sederajat saja. Fenomena ini terjadi karena banyaknya penduduk yang langsung mencari kerja setelah tamat Sekolah Menengah Umum (SMU) atau sederajat. Kondisi ini dapat dicerminkan dengan jumlah penduduk yang berpendidikan D1, D2, D3 atau akademi yang berjumlah 735 orang atau sebesar 5,01%, S1 atau Sarjana sebanyak 1266 orang atau sebesar 8,63% dan S2 atau Pasca Sarjana yang berjumlah 156 orang atau sebesar 1,06%.

Pendidikan juga harus diimbangi dengan kapasitas sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah. Karena kapasitas sarana sekolah akan membantu memperlancar kegiatan pendidikan dan menghasilkan sumberdaya yang berkualitas dan bermutu. Karena dengan sumberdaya yang berkualitas dan bermutu, pelaksanaan pembangunan ekonomi akan berjalan dengan baik dan lancar. Jumlah sarana sekolah menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Sarana Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun 2005

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sekolah (Unit)	Persentase (%)
1	Taman Kanak – Kanak	24	38,10
2	Sekolah Dasar atau Sederajat	28	44,44
3	SLTP atau Sederajat	8	12,70
4	SMU atau Sederajat	3	4,76
	Jumlah	63	100

Sumber : Kecamatan Gadingrejo dalam Angka Tahun 2006

Banyaknya jumlah sarana sekolah menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan merupakan bentuk besarnya usaha baik dari pihak pemerintah dan swasta untuk ikut serta dalam memajukan pendidikan dalam menghasilkan sumberdaya yang berkualitas dan bermutu. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan jumlah sarana sekolah sebanyak 63 unit yang didominasi Sekolah Dasar atau sederajat dengan jumlah sekolah mencapai

28 unit atau sebesar 44,44% dan Taman Kanak – Kanak sebanyak 24 unit atau sebesar 38,10% dari jumlah sarana sekolah. Untuk SMU atau sederajat sebanyak tiga unit atau hanya sebesar 4,76% dari jumlah sarana sekolah dan jumlah ini merupakan yang terkecil. Tetapi mengingat kepadatan penduduk yang semakin padat, diharapkan sarana sekolah perlu ditambah untuk lebih memudahkan penduduk mengembangkan potensi sumberdaya manusia yang ada.

c. kesehatan

Di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, fasilitas kesehatan mempunyai peran penting dalam memajukan kehidupan sosial ekonomi penduduk. Jumlah fasilitas kesehatan juga harus seimbang dengan jumlah penduduk. Jumlah fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun 2005.

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Fasilitas (Unit)	Persentase (%)
1	Rumah Bersalin	2	7,15
2	Puskesmas	3	10,72
3	Puskesmas Pembantu	8	28,56
4	Klinik Kesehatan	2	7,15
5	Praktek Dokter	13	46,42
	Jumlah	28	100

Sumber : Kecamatan Gadingrejo Dalam Angka Tahun 2006

Tabel 4.5 menunjukkan jumlah fasilitas kesehatan sebanyak 28 unit. Dari jumlah tersebut fasilitas kesehatan praktek dokter yang paling banyak yaitu sebanyak 13 unit atau sebesar 46,42% dari jumlah fasilitas kesehatan. Jumlah fasilitas kesehatan untuk rumah sakit bersalin dan klinik kesehatan sangat sedikit yaitu dua unit untuk masing - masing fasilitas atau sebesar 7,15% dari jumlah fasilitas kesehatan. Selain itu untuk penduduk yang membutuhkan pelayanan kesehatan Khususnya penduduk kalangan menengah ke bawah juga tersedia puskesmas dan puskesmas pembantu.

Padatnya penduduk di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan tidak menutup kemungkinan bahwa penduduk membutuhkan fasilitas kesehatan yang

lebih kompleks yaitu berupa rumah sakit, sedangkan di daerah ini tidak terdapat fasilitas kesehatan berupa rumah sakit.

4.2 Gambaran Umum Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan

4.2.1 Perkembangan Industri Mebel

Industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan mayoritas adalah usaha yang diwariskan secara turun temurun dari keluarga. Usaha mebel ini dimulai kurang lebih 50 tahun yang lalu tepatnya di Kelurahan Bukir. Pada awalnya usaha ini hanya dilakukan oleh beberapa penduduk yang ingin mencari penghasilan dan membuka lapangan kerja baru dengan memanfaatkan sumberdaya yang masih terbatas. Pada waktu itu bahan baku yang diperoleh sangat sulit karena lokasi untuk memperoleh bahan baku sangat jauh dan tenaga kerja yang mempunyai ketrampilan terbatas.

Hasil yang diperoleh atas usaha ini ternyata mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari dan banyak penduduk yang memanfaatkan usaha ini sebagai mata pencaharian utama hingga sekarang. Perkembangan usaha mebel ini mendorong penduduk sekitar untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan usaha ini sebagai salah satu mata pencaharian karena usaha mebel tersebut termasuk usaha yang diwariskan secara turun temurun.

4.2.2 Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan dalam usaha mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan beraneka macam. Umumnya, produk yang dihasilkan berupa sofa, meja, kursi dan almari. Usaha mebel juga melayani pesanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, misalnya pintu atau jendela.

4.2.3 Pengadaan Bahan Baku

Kayu merupakan bahan baku utama dalam usaha mebel. Kebutuhan bahan baku kayu banyak didatangkan dari Kalimantan melalui jalur laut. Bahan baku tersebut dipasok melalui pengusaha kayu selaku distributor untuk dijual kembali ke pengusaha mebel.

Pengusaha mebel membeli bahan baku di gudang – gudang kayu yang khusus menjual bahan baku untuk memenuhi kebutuhan usaha mebel. Lokasi bahan baku sangat mudah dijangkau karena terletak di daerah sekitar usaha mebel.

4.2.4 Proses Produksi

Usaha mebel merupakan salah satu bentuk usaha kerajinan tangan. Kegiatan produksi yang dalam usaha mebel sebagian besar menggunakan tenaga manusia. Ketrampilan, kreatifitas serta produktivitas tenaga kerja sangat dibutuhkan meskipun dalam proses produksinya juga dibantu oleh peralatan – peralatan berupa mesin.

Proses produksi barang mebel dapat dihasilkan melalui beberapa tahap :

- 1) pengadaan bahan baku;
- 2) merancang desain barang yang akan di produksi;
- 3) pemotongan, yaitu pembentukan kayu menjadi beberapa bagian sesuai ukuran, jenis dan banyaknya barang yang akan diproduksi, misalnya kaki kursi dan sandaran kursi dengan menggunakan gergaji, mesin bubut dan mesin serkel;
- 4) pengukiran, yaitu mengukir kayu dengan gambar dan motif tertentu dengan menggunakan alat pahat;
- 5) pemasangan bagian – bagian yang telah dibentuk dan diukir sesuai dengan bentuk barang, misalnya kaki kursi dipasang dengan sandaran kursi dan alas duduk kursi menjadi satu bagian dengan menggunakan paku, lem dan kelim;
- 6) penggosokan, yaitu menghaluskan barang dengan menggunakan ampelas dan gerinda.
- 7) pengecatan barang.

4.2.5 Pemasaran Hasil Produksi

Pemasaran hasil produksi usaha mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan saat ini tidak hanya ke pasar lokal saja. Pemasaran hasil produksi sudah menjangkau pasar regional dan nasional, misalnya Surabaya, Jakarta, Bali, Samarinda, dan Makasar. Cara pemasaran barang menggunakan alat transportasi berupa truk

Pasar yang dijangkau oleh usaha mebel yang berskala besar bahkan sudah menjangkau pasar luar negeri, seperti Malaysia, Singapura dan Jepang. Kegiatan

pemasaran dapat dilakukan dengan mengikuti pameran produk industri maupun *showroom*.

4.3 Keadaan Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo

Keadaan industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan merupakan gambaran umum tentang usaha yang ditekuni. Keadaan yang dimaksud adalah jumlah tenaga kerja, modal usaha, keuntungan dan lama usaha industri mebel yang diangkat dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan terhadap 39 industri mebel di Kecamatan Gadingrejo memiliki keadaan yang berbeda – beda. Perbedaan keadaan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur perkembangan industri mebel. Gambaran umum tentang jumlah tenaga kerja yang digunakan pengusaha industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Distribusi Jumlah Tenaga Kerja Pengusaha Mebel di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2007

No	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	5 – 9	19	48,71
2	10 – 14	10	25,64
3	15 – 19	4	10,28
4	20 – 24	3	7,68
5	25 – 29	2	5,12
6	30 – 34	1	2,57
	Total	39	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2007

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tenaga kerja yang digunakan pengusaha mebel sangat bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menjelaskan bahwa pengusaha mebel yang paling banyak menggunakan tenaga kerja 5 – 9 orang sebanyak 19 orang responden atau 48,71% dari jumlah responden dan pengusaha mebel yang paling sedikit menggunakan tenaga kerja 30 – 34 orang sebanyak satu orang atau 2,56% dari jumlah responden.

b. keuntungan

Keuntungan industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan diperoleh dari besarnya penerimaan yang diterima industri mebel dari hasil penjualan output pada tingkat harga tertentu dikurangi oleh biaya operasional. Semakin banyak barang mebel yang diproduksi dan terjual, maka semakin besar pula keuntungan yang diterima oleh industri mebel.

Gambaran umum tentang distribusi keuntungan industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 : Distribusi Keuntungan Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2007

No	Keuntungan (Rupiah/Bulan)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	2.000.000 – 2.919.999	16	41,02
2	2.920.000 – 3.839.999	9	23,08
3	3.840.000 – 4.759.999	7	17,94
4	4.760.000 – 5.679.999	5	12,82
5	5.680.000 – 6.599.999	1	2,57
6	6.600.000 – 7.519.999	1	2,57
	Total	39	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2007

Tabel 4.6 menunjukkan dari 39 responden didominasi oleh industri yang memperoleh keuntungan sebesar Rp 2.000.000,- – Rp 2.919.999,- per bulan sebanyak 16 unit atau 41,02% dari jumlah responden. Industri mebel yang memperoleh keuntungan sebesar Rp 5.680.000,- – Rp 6.599.999,- per bulan dan Rp 6.600.000,- – Rp 7.519.999,- per bulan hanya sebesar 2,57 % dari jumlah responden atau masing – masing satu unit.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa sebelumnya banyak industri mebel yang gulung tikar. Alasan industri mebel yang gulung tikar karena harga bahan baku yang semakin tinggi, sedangkan modal usaha yang ada tidak akan menghasilkan keuntungan yang besar atau bahkan bisa merugi.

c. modal usaha

Modal usaha merupakan faktor terpenting yang dibutuhkan suatu industri untuk menjalankan usahanya. Faktor produksi modal usaha yang digunakan

industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan sebagian besar berasal dari pinjaman. Data tentang penggunaan modal usaha pada industri mebel dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Distribusi Modal Usaha Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2007

No	Modal (Rupiah/Bulan)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	10.000.000 – 18.499.999	15	38,46
2	18.500.000 – 26.999.999	14	35,89
3	27.000.000 – 35.499.999	7	17,94
4	35.500.000 – 43.999.999	1	2,57
5	44.000.000 – 52.499.999	1	2,57
6	52.500.000 – 60.999.999	1	2,57
	Total	39	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2007

Keterbatasan modal usaha menjadi kendala utama responden dalam kegiatan menghasilkan barang. Tabel 4.7 bahwa dari 39 responden, mayoritas responden menggunakan modal usaha antara Rp 10.000.000,- – Rp 18.499.999,- perbulan yaitu sebanyak 15 unit atau 38,46% dari jumlah responden. jumlah ini menunjukkan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan 14 unit industri mebel atau 35,89% dari jumlah responden yang menggunakan modal sebesar Rp18.500.000,- – Rp 26.999.999,- per bulan.

Kendala lain adalah para responden tidak ingin meminjam uang pada bank untuk penambahan modal usaha dengan alasan bunga yang tinggi. Selain itu para pengusaha industri mebel sulit untuk menabung sebagai tindakan pemupukan modal usaha. Hal tersebut yang menyebabkan mayoritas responden tidak bisa menambah modal usahanya.

d. lama usaha

Lama usaha dalam industri mebel di Kecamatan Gadingrejo akan menentukan tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang digunakan, karena semakin lama seseorang pengusaha menekuni usahanya maka seorang pengusaha mebel mempunyai jangkauan pasar yang lebih luas dalam memasarkan hasil – hasil produksi, mempunyai banyak pelanggan dan pengalaman usaha yang dapat

menaikkan permintaan bahan. Gambaran umum lama usaha para pengusaha mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Distribusi Lama Usaha Industri Mebel di Kecamatan Gadingrejo Tahun 2007

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	3 – 5	1	2,57
2	6 – 8	2	5,13
3	9 – 11	14	35,89
4	12 – 14	16	41,02
5	15 – 17	5	12,82
6	18 – 20	1	2,57
	Total	39	100

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2007

Tabel 4.9 menunjukkan dari 39 responden terdapat dua unit industri mebel dengan masing – masing lama usaha 3 – 5 tahun dan 18 – 20 tahun. Jumlah industri mebel tersebut merupakan yang terkecil dibanding dengan industri mebel dengan lama usaha 12 – 14 tahun sebanyak 16 unit atau 41,02 % dari jumlah responden dan 9 – 11 tahun sebanyak 14 unit atau 35,89% dari jumlah responden.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh keuntungan (X_1), modal usaha (X_2) dan lama usaha (X_3) terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel		Koefisien Regresi	Pengujian	
	Independen	Dependen		t hitung	Sig. t
1	X_1	Y	0,053	3,673	0,000
2	X_2		100319,4	4,469	0,000
3	X_3		89462,149	2,198	0,042
Konstanta = - 45.846,9			R = 0,919 R ² = 0,831	F _{hitung} = 63,224 probabilitas F _{hitung} = 0,000	

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 5,738 + (1,68 \times 10^{-6}) X_1 + (3,65 \times 10^{-7}) X_2 + 0,285X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. nilai konstanta b_0 = menunjukkan besarnya jumlah tenaga kerja minimum industri mebel berkurang sebanyak 6 orang jika keuntungan (X_1), modal usaha (X_2) dan lama usaha (X_3) konstan;
2. keuntungan (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar $1,68 \times 10^{-6}$ menunjukkan pengaruh modal usaha yang bernilai positif (+). Artinya apabila modal usaha ditambah sebesar Rp 1.000.000,- per bulan akan menambah jumlah tenaga kerja industri mebel sebanyak 2 orang dengan asumsi modal usaha dan lama usaha dianggap konstan;
3. modal usaha (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar $3,65 \times 10^{-7}$ menunjukkan pengaruh keuntungan yang bernilai positif (+). Artinya apabila keuntungan naik sebesar Rp 1.000.000,- per bulan maka jumlah tenaga kerja industri mebel akan bertambah sebanyak 36 orang dengan asumsi keuntungan dan lama usaha dianggap konstan;
4. lama usaha (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,285 menunjukkan pengaruh lama usaha yang bernilai positif (+). Artinya apabila lama usaha bertambah 10 tahun akan menyebabkan jumlah tenaga kerja industri mebel bertambah sebanyak 3 orang dengan asumsi keuntungan dan modal usaha dianggap konstan.

4.4.2 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara keuntungan, modal usaha dan lama usaha terhadap jumlah tenaga kerja maka digunakan uji koefisien determinasi berganda (R^2) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. apabila nilai koefisien determinasi berganda (R^2) mendekati 1 maka terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat;
- b. apabila nilai koefisien determinasi berganda (R^2) mendekati 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,842. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa nilai $R^2 = 0,842$ mendekati 1, maka keuntungan, modal usaha dan lama usaha mempunyai pengaruh terhadap jumlah tenaga kerja. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa keuntungan, modal usaha dan lama usaha mampu menjelaskan persentase kontribusi terhadap naik turunnya jumlah tenaga kerja sebesar 84,2%, sedangkan sisanya sebesar 15,8% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

4.4.3 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan atau Bersama – sama (Uji F)

Uji F (F-test) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh keuntungan (X_1), modal usaha (X_2) dan lama usaha (X_3) terhadap jumlah tenaga kerja (Y) secara bersama – sama dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak, dengan kata lain bahwa secara bersama – sama keuntungan (X_1), modal usaha (X_2) dan lama usaha (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja (Y);
2. apabila nilai probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, yang berarti bahwa keuntungan (X_1), modal usaha (X_2) dan lama usaha (X_3) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja (Y).

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 68,624 dengan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Dengan kata lain keuntungan (X_1), modal usaha (X_2) dan lama usaha (X_3) secara bersama – sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah tenaga kerja (Y).

4.4.4 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dalam analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial antara keuntungan (X_1), modal usaha (X_2) dan lama usaha (X_3) terhadap jumlah tenaga kerja (Y) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. apabila nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima berarti ada pengaruh signifikansi antara keuntungan (X_1), modal usaha (X_2) dan lama usaha (X_3) terhadap jumlah tenaga kerja (Y);
2. apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan keuntungan (X_1), modal usaha (X_2) dan lama usaha (X_3) terhadap jumlah tenaga kerja (Y).

Dari hasil analisa regresi linier berganda pada lampiran 3 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. keuntungan (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,010 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_i diterima. Artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara keuntungan (X_1) terhadap jumlah tenaga kerja (Y);
2. modal usaha (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_i diterima. Artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara modal usaha (X_2) terhadap jumlah tenaga kerja (Y);
3. lama usaha (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,177, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_i ditolak. Artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lama usaha (X_3) terhadap jumlah tenaga kerja (Y).

4.4.5 Analisis Uji Ekonometrik

Untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka diperlukan asumsi – asumsi klasik yang ada dalam model analisis regresi agar pengujian tersebut bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrik sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model analisis regresi dapat diidentifikasi dengan melihat nilai VIF (*Variable Infation Factor*) masing – masing nilai variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 : Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	VIF	Keterangan
1	Keuntungan	3,983	VIF < 10 (tidak terjadi multikolinearitas)
2	Modal Usaha	3,033	
3	Lama Usaha	1,714	

Sumber : lampiran 3

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa keuntungan, modal usaha, dan lama usaha menghasilkan nilai VIF kurang dari 10. Artinya tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF dari keuntungan, modal usaha dan lama usaha kurang dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan melakukan regresi jumlah tenaga kerja (Y) terhadap keuntungan, modal usaha dan lama usaha (X_1 , X_2 dan X_3) dengan memperoleh nilai *residual* dan melakukan regresi dari nilai *absolut residual* terhadap semua variabel X. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai probabilitas $t > 0,05$ maka didalam model tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai probabilitas $t < 0,05$ maka di dalam model terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis uji heteroskedastisitas pada lampiran 4 dapat dijelaskan dalam tabel 4.12.

Tabel 4.12. Hasil Perbandingan Nilai $\alpha = 0,05$ dengan Sig.t (Probabilitas t) variabel bebas

No	Variabel Bebas	Nilai α	Sig. T (Probabilitas t)
1	Keuntungan	0,05	0,692
2	Modal Usaha	0,05	0,380
3	Lama Usaha	0,05	0,783

Sumber : lampiran 4

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai probabilitas t yaitu keuntungan (X_1) sebesar 0,692, modal usaha (X_2) sebesar 0,380 dan lama usaha

(X_2) sebesar 0,783 yang berarti masing-masing nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka di dalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.5 Pembahasan

Industri mebel adalah usaha yang bersifat padat karya. Artinya penggunaan tenaga kerja sangat penting daripada penggunaan teknologi meskipun dalam proses produksinya tidak lepas dari masalah teknologi. Karena dalam usaha mebel yang dibutuhkan adalah memproduksi barang dengan ketrampilan dan kreatifitas tangan.

Dalam penggunaan jumlah tenaga kerja dan perekrutannya harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pengusaha mebel. Artinya seorang pengusaha mebel harus menggunakan tenaga kerja yang ahli khususnya yang mempunyai ketrampilan, kreatifitas serta produktivitas yang tinggi dalam menciptakan suatu barang mebel. Seorang pengusaha mebel juga harus memiliki tenaga kerja yang mampu untuk memasarkan barang sesuai dengan permintaan pasar.

Mayoritas tenaga kerja yang digunakan oleh pengusaha mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan berasal dari daerah sekitarnya atau sanak saudara pengusaha mebel itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kebanyakan penduduk di sekitar industri mebel tersebut sudah mengetahui seluk beluk tentang dunia mebel. Jadi sebenarnya perekrutan tenaga kerja yang dilakukan oleh pengusaha mebel tidak sulit, hanya tergantung berapa banyak jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pengusaha mebel dan juga tergantung pada upah yang ditawarkan.

Banyaknya jumlah tenaga kerja dengan ketrampilan, kreatifitas maupun produktivitas yang tinggi memiliki keuntungan yang positif bagi industri mebel. Semakin banyak tenaga kerja dengan ketrampilan, kreatifitas dan produktivitas yang tinggi semakin menambah output dengan hasil yang berkualitas, bermutu dan inovatif, sehingga output yang dihasilkan akan menarik konsumen untuk membeli barang mereka.

Hasil analisis regresi secara bersama - sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari keuntungan, modal usaha dan lama usaha terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel. Sedangkan hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari keuntungan dan modal usaha terhadap jumlah tenaga kerja tetapi lama usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$).

Keuntungan (X_1) dari hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang bernilai positif terhadap jumlah tenaga kerja. Keuntungan merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan produktivitas dengan melakukan penambahan jumlah tenaga kerja.

Sasaran tingkah laku perusahaan diasumsikan dapat memaksimalkan keuntungan. Keuntungan tidak lain adalah jumlah penerimaan perusahaan keseluruhan yang melebihi biaya keseluruhan (biaya operasional). Berdasarkan sasaran ini, maka pengusaha sangat menaruh perhatian tentang bagaimana penerimaan perusahaan keseluruhan dapat mengalami perubahan sebagai akibat dari input tambahan. Input yang dapat menambah penerimaan perusahaan keseluruhan dibandingkan dengan biaya keseluruhan akan senantiasa digunakan oleh pengusaha. Sebaliknya, input yang akan menambah lebih banyak biaya keseluruhan bila dibandingkan dengan penerimaan perusahaan secara keseluruhan tidak akan dilakukan karena perusahaan itu akan mengalami kerugian (Arfida, 2003:49).

Modal usaha (X_2) dari hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang bernilai positif terhadap jumlah tenaga kerja. Secara teoritis, modal usaha yang diperlukan oleh setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi harus berasal dari kemampuan sendiri. Modal tersebut harus dihimpun dari tabungan yang diperoleh dari surplus pendapatan setelah dikurangi untuk konsumsi jangka pendek, yaitu untuk konsumsi sehari-hari. Tabungan dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi sebuah investasi dan digunakan sebagai suatu pembentuk modal baru. Dengan modal inilah kemudian produksi (kegiatan ekonomi) semakin meningkat, tabungan naik, investasi

meningkat, modal meningkat dan seterusnya. Modal harus muncul dari kemampuan sendiri yaitu dari tabungan (yang terkadang harus dipaksakan) untuk dipupuk dan dikembangkan (Sumodiningrat, 1998:99).

Dalam kenyataannya, kecenderungan pengusaha mebel untuk menabung masih rendah. Kecenderungan tersebut diakibatkan karena keuntungan yang diperoleh mayoritas pengusaha mebel hanya cukup untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari. Dengan kemampuan menabung yang tinggi, diharapkan para pengusaha mebel dapat menambah modal dari hasil tabungannya. Karena pemupukan modal dengan hasil tabungan sendiri akan mendorong penggunaan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak.

Menurut Prijono (1995:21), modal menentukan tingkat pendapatan pengusaha, modal yang kecil, mengakibatkan pendapatan yang diterima juga kecil dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan jika modalnya besar maka pengusaha mempunyai peluang untuk memperluas usaha dan meningkatkan pendapatannya.

Penambahan modal untuk melakukan perluasan usaha dapat dilakukan dengan penambahan jumlah tenaga kerja untuk menaikkan output. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang digunakan juga sangat tergantung modal usaha yang digunakan. Karena modal usaha juga digunakan untuk membayar upah tenaga kerja atas jasa memproduksi barang.

Lama usaha (X_3) dari hasil penelitian ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan industri mebel. Artinya, semakin lama usaha yang dijalani tidak mempengaruhi naik turunnya jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh industri mebel.

Pada kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dalam jangka panjang kebanyakan industri mebel tidak tertarik untuk menambah jumlah tenaga kerjanya. Mereka lebih menekankan pada penggunaan tenaga yang ada dengan menambah pelatihan kerja untuk menikkan kualitas barang yang dihasilkan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keuntungan, modal usaha dan lama usaha terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. secara bersama – sama, keuntungan, modal usaha dan lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 68,624 dengan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 5%;
2. secara parsial, keuntungan dan modal usaha dan lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. keuntungan (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,010 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), modal usaha (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sedangkan lama usaha (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja karena memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,177, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. bagi pengusaha mebel sebaiknya meningkatkan modal usaha dengan cara melakukan kegiatan menabung atau meminjam uang, meningkatkan keuntungan untuk menambah jumlah tenaga kerja dan menaikkan jumlah output;

2. bagi Pemerintah Daerah Kota Pasuruan diharapkan dapat memberikan bantuan modal berupa kredit lunak yang dikhususkan untuk pengusaha mebel melalui sektor perbankan dan pemberian pelatihan secara khusus untuk tenaga kerja pada industri mebel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1993. *Ciri Kualitas Penduduk Pertumbuhan Ekonomi, Lembaga Demografi*. Jakarta: LP3ES.
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Arief, S. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta : UI Press
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Statistik 60 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Gujarati, D. 2000. *Ekonometrika Dasar. Terjemahan*. Jakarta : Erlangga.
- Irawan dan Suparmoko, M. 1992. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Joesron, T.S dan Fathorrozi, M. 2003. *Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Koordinator Statistik Kecamatan Gadingrejo dan Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan. 2007. *Kecamatan Gadingrejo Dalam Angka 2006*. Pasuruan : BPS Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.
- Kusnadi *et al.* 2001. *Pengantar Bisnis dan Wirausaha*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Lipsey, R.G, Steiner, P.O dan Purvis, D.D. 1997. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Terjemahan, Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- MPR RI. 1994. *Lima GBHN, Tahun 1973, 1978, 1983, 1988 dan 1993*. Jakarta : Sinar Grafika.
- , 2005. *Undang – Undang Dasar 1945 Beserta Amandemennya*. Solo : Bintang Pustaka Abadi.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Perkasa, E.B. 2005. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Sektor Industri Besar dan Sedang di Indonesia*. Skripsi tidak dipublikasikan. Solo. FE UMS

- Prijono, T. 1995. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja. Dalam Prisma no.5 tahun VIII*. Jakarta : LP3ES.
- Saleh, I. A. 1986. *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta: LP3ES.
- Samuelson, P.A. dan Nordhaus, W.D.1999. *Mikro Ekonomi*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Siahaan, B. 2000. *Industrialisasi di Indonesia, Sejak Periode Rehabilitasi Sampai Awal Reformasi*. Bandung : ITB
- Simanjuntak, P.J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta : LPFE UI.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1989. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Sudarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: LP3ES
- Sukirno, S. 1985. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : LPFE UI.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- , 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Jember : Universitas Jember.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Ekonomi Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suswandi, P.E. 1990. *Pengaruh Perkembangan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Perusahaan Kapur Gamping di Grenden Puger Kabupaten Jember*. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan. Jember : FE Universitas Jember.

Lampiran 1. DAFTAR PERTANYAAN (QUESTIONER) RESPONDEN

Pengantar :

- Mohon daftar pertanyaan ini dijawab dengan benar.
- Hasil dari daftar pertanyaan ini akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi.
- Keterangan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan saya jaga kerahasiaannya.
- Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian yang Bapak/Ibu/Saudara berikan karena telah menjawab pertanyaan ini dengan benar.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Alamat :

PERTANYAAN :

LATAR BELAKANG RESPONDEN MEMBUKA USAHA

1. Sebelum menjadi pengusaha mebel, apakah Bapak/Ibu/Saudara pernah bekerja sebelumnya ?
 - a) Pernah
 - b) Tidak
2. Jika pernah, apa jenis pekerjaan tersebut ?
3. Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara menjadi pengusaha mebel ?

MODAL

1. Berapa besar modal operasional yang digunakan dalam usaha ini ?
2. Modal operasional tersebut digunakan untuk apa saja ? Sebutkan
 - a)

Lanjutan Lampiran 1

- b)
 - c)
 - d)
3. Apakah modal kerja tersebut jumlahnya selalu tetap dalam setiap produksinya ?
 4. Dari mana Bapak/Ibu/Saudara memperoleh modal tersebut ?
 - a) Modal pribadi
 - b) Modal pinjaman
 - c) Modal pribadi dan pinjaman
 5. Jika modal tersebut modal pinjaman, maka pinjaman tersebut berasal dari ?
 6. Apakah modal pinjaman tersebut dibebani bunga ?
 - a) Ya
 - b) Tidak
 7. Jika Ya, bunga tersebut sebesar%
 8. Dalam usaha industri mebel, apakah anda membutuhkan peralatan-peralatan lain selain mesin melakukan proses produksi ?
 - a) Ya
 - b) Tidak
 9. Jika Ya, peralatan apa saja yang anda gunakan ?

TENAGA KERJA

1. Berapa banyak tenaga kerja yang anda miliki ? orang
 - a) Laki-laki : orang
 - b) Perempuan : orang
2. Apakah tenaga kerja tersebut berasal dari keluarga sendiri ?
 - a) Ya
 - b) Tidak
3. Jika Tidak, dari mana tenaga kerja tersebut ?
 - a) Sanak saudara
 - b) Lingkungan sekitar

Lanjutan Lampiran 1

- c) Daerah sekitar
- 4. Berapa upah tenaga kerja yang harus anda keluarkan ?
- 5. Anda mengeluarkan upah tenaga kerja per

 - a) Hari
 - b) Minggu
 - c) Bulan

LAMA USAHA

- 1. Mulai tahun berapa anda menekuni usaha kerajinan mebel ini ?
- 2. Apakah anda pernah berhenti dalam menekuni usaha ini ?
 - a) Ya
 - b) Tidak
- 3. Jika pernah, mengapa ?
 - a) Karena kesulitan dana
 - b) Karena kesulitan memperoleh bahan baku
 - c) Karena kesulitan dalam pemasaran
 - d) Lain-lain
- 4. Apakah usaha ini merupakan usaha pokok anda ?
 - a) Ya
 - b) Tidak
- 5. Jika Tidak, jenis pekerjaan apa ?

KEUNTUNGAN

- 1. Berapa jumlah keuntungan yang anda peroleh setiap bulannya ?
 - a) berapa hasil penjualan rata – rata setiap bulan ? Rp

Lanjutan Lampiran 1

b) berapa biaya rata – rata yang dikeluarkan setiap bulannya untuk

1. bahan baku kayu : Rp
 2. bahan pelengkap
(lem, paku, pernis, ampelas, dll): Rp
 3. upah tenaga kerja : Rp
 4. biaya pemasaran : Rp
 5. biaya lain – lain : Rp
- Jumlah Rp
- Keuntungan rata – rata setiap bulan Rp

PERTANYAAN PENDUKUNG LAINNYA

1. Jenis produk mebel apa saja yang anda hasilkan ?
2. Berapa produk yang mampu dihasilkan setiap bulan ?
3. Dalam menjalankan usaha anda, kendala apa saja yang sering anda hadapi ?
4. Dalam mendistribusikan atau memasarkan hasil produksi mebel, apakah anda menggunakan jasa perantara ?
 - a) Ya
 - b) Tidak
5. Jika “Ya”, jasa perantara apakah yang anda pakai dalam membantu memasarkan hasil produksi anda ? (boleh dijawab lebih dari satu)
 - a) Sales
 - b) Pedagang besar
 - c) Pengecer
 - d) Lain - lain
6. Dalam memasarkan hasil produksi, apakah anda mengalami hambatan ?
7. Jika “Ya”, hambatan apa yang anda rasakan ?

Lanjutan Lampiran 1.

8. Selain di Kota Pasuruan, ke daerah mana saja anda memasarkan hasil mebel anda ?

Pasuruan, Mei 2007

Responden

(.....)

**Lampiran 2. Hasil Rekapitulasi Data Primer Jumlah Tenaga Kerja (Y),
Keuntungan (X₁), Modal Usaha (X₂) dan Lama Usaha (X₃)**

No.	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Keuntungan (rupiah)	Modal Usaha (rupiah)	Lama Usaha (tahun)
1	7	2750000	15000000	10
2	12	3000000	20000000	14
3	18	4500000	45000000	12
4	16	6500000	30000000	15
5	10	4000000	15000000	16
6	6	2500000	15000000	12
7	14	4000000	25000000	10
8	13	4000000	25000000	15
9	11	2500000	20000000	8
10	25	5000000	38000000	15
11	6	2000000	15000000	10
12	7	2500000	15000000	10
13	5	2000000	15000000	4
14	6	2500000	15000000	12
15	15	2500000	30000000	11
16	9	3000000	20000000	10
17	12	4000000	25000000	13
18	5	2000000	15000000	12
19	12	2000000	20000000	12
20	9	3000000	20000000	11
21	7	2500000	20000000	12
22	20	5250000	30000000	16
23	8	3000000	15000000	12
24	8	3000000	15000000	11
25	8	3000000	15000000	9
26	10	3000000	20000000	13
27	16	4000000	25000000	12
28	6	2000000	15000000	10
29	30	7500000	60000000	14
30	20	5000000	30000000	13
31	10	2250000	20000000	10
32	5	3000000	15000000	7
33	20	5000000	30000000	18
34	9	3000000	20000000	12
35	11	4000000	30500000	13
36	28	5500000	35000000	14
37	6	2000000	18000000	10
38	7	2400000	15000000	10
39	5	2000000	21500000	11

Lampiran 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Jml. TK	11,5897	6,45110	39
Keuntungan	3375641	1338148,357	39
Modal Usaha	2E+007	9653773,569	39
Lama Usaha	11,7692	2,63040	39

Correlations

		Jml. TK	Keuntungan	Modal Usaha	Lama Usaha
Pearson Correlation	Jml. TK	1,000	,868	,885	,598
	Keuntungan	,868	1,000	,816	,640
	Modal Usaha	,885	,816	1,000	,474
	Lama Usaha	,598	,640	,474	1,000
Sig. (1-tailed)	Jml. TK	.	,000	,000	,000
	Keuntungan	,000	.	,000	,000
	Modal Usaha	,000	,000	.	,001
	Lama Usaha	,000	,000	,001	.
N	Jml. TK	39	39	39	39
	Keuntungan	39	39	39	39
	Modal Usaha	39	39	39	39
	Lama Usaha	39	39	39	39

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama Usaha, Modal Usaha, Keuntungan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Jml. TK

Lanjutan Lampiran 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,924 ^a	,855	,842	2,56231	,855	68,624	3	35	,000

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Keuntungan

b. Dependent Variable: Jml. TK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1351,645	3	450,548	68,624	,000 ^a
	Residual	229,791	35	6,565		
	Total	1581,436	38			

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Keuntungan

b. Dependent Variable: Jml. TK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,738	1,952		-2,939	,006					
	Keuntungan	1,68E-006	,000	,348	2,709	,010	,868	,416	,175	,251	3,983
	Modal Usaha	3,65E-007	,000	,546	4,862	,000	,885	,635	,313	,330	3,033
	Lama Usaha	,285	,207	,116	1,379	,177	,598	,227	,089	,584	1,714

a. Dependent Variable: Jml. TK

Lanjutan Lampiran 3

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Keuntungan	Modal Usaha	Lama Usaha
1	1	3,852	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,103	6,121	,17	,05	,15	,03
	3	,030	11,302	,24	,35	,56	,16
	4	,015	16,037	,59	,60	,28	,81

a. Dependent Variable: Jml. TK

Lampiran 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Abs_Res	2,2535	1,89978	39
Keuntungan	3375641	1338148,357	39
Modal Usaha	2E+007	9653773,569	39
Lama Usaha	11,7692	2,63040	39

Correlations

		Abs_Res	Keuntungan	Modal Usaha	Lama Usaha
Pearson Correlation	Abs_Res	1,000	,292	,323	,140
	Keuntungan	,292	1,000	,816	,640
	Modal Usaha	,323	,816	1,000	,474
	Lama Usaha	,140	,640	,474	1,000
Sig. (1-tailed)	Abs_Res	.	,036	,022	,197
	Keuntungan	,036	.	,000	,000
	Modal Usaha	,022	,000	.	,001
	Lama Usaha	,197	,000	,001	.
N	Abs_Res	39	39	39	39
	Keuntungan	39	39	39	39
	Modal Usaha	39	39	39	39
	Lama Usaha	39	39	39	39

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lama Usaha, Modal Usaha, Keuntungan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Abs_Res

Lanjutan Lampiran 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,330 ^a	,109	,033	1,86865

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Keuntungan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,933	3	4,978	1,426	,252 ^a
	Residual	122,215	35	3,492		
	Total	137,149	38			

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal Usaha, Keuntungan

b. Dependent Variable: Abs_Res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,029	1,424		,723	,474
	Keuntungan	1,81E-007	,000	,127	,400	,692
	Modal Usaha	4,86E-008	,000	,247	,889	,380
	Lama Usaha	-,042	,151	-,058	-,277	,783

a. Dependent Variable: Abs_Res

